

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik dikarenakan meneliti kondisi alamiah dari suatu objek yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah besar dikarenakan posisi peneliti merupakan instrumen kunci yang menentukan instrumen lainnya seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun yang perlu digaris bawahi ialah peneliti tidak boleh memanipulasi serta mempengaruhi dinamika yang terjadi secara alamiah dari objek yang diteliti. Berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan yang tergabung dalam triangulasi serta satu sama lainnya saling melengkapi data yang didapatkan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif berupaya untuk meneliti berbagai fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian secara komprehensif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell (2009, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups 74 ascribe to a social or human problem.*” Paradigma interpretatif merupakan salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang berkaitan dengan persoalan manusia dalam kehidupan sosial. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh berbagai ahli di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa hal.

Pertama, pendekatan kualitatif memiliki relevansi dan sejalan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni untuk mendeskripsikan kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan terkait permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang cair, terbuka, dan fleksibel digunakan agar dapat mempermudah peneliti ketika menemukan fakta-fakta baru yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan Creswell (2009, hlm. 4) bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif ialah “*the final written report has a flexible structure.*” Dengan demikian, sifat laporan penelitian kualitatif yang fleksibel juga dapat mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dituangkan dalam laporan penelitian tesis.

Kedua, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan suatu kondisi, fenomena, atau peristiwa terkait tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan yang kemudian

diartikulasikan atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam sehingga membentuk bangunan hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian ini berupaya meneliti berbagai kendala dan upaya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. Itulah beberapa alasan yang menjadi pijakan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah penelitian yang dikaji, metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan berfokus untuk mengangkat suatu kasus penelitian yang bersifat terbatas dan khas pada unit tertentu. Masalah yang dimaksud dimana penelitian ini diambil dari sebuah peristiwa yang aktual di masyarakat bahkan menjadi sebuah isu yang hangat sering di perbincangkan oleh khalayak orang karena berhubungan dengan kondisi kemajuan teknologi informasi, globalisasi dan juga efek dari revolusi industri 4.0 yang memungkinkan sebagian besar manusia menggunakan dan memanfaatkan digital dalam segala aspek kehidupannya kemudian berkembang menjadi sebuah kebutuhan sosial, akan tetapi muncul kasus-kasus permasalahan baru yang rumit di dalam tatananan kehidupan sosial masyarakat indonesia tidak terkecuali kaum intelektual seperti mahasiswa. Sifatnya terbatas dan khas hanya terkait dengan berita politik pada media sosial instagram yang diselenggarakan oleh unit penelitian yakni mahasiswa aktivis Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Stake (dalam Creswell, 2009, hlm. 13) *bahwa “case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and*

researcher collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.”

Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus. Dengan demikian, penelitian studi kasus hanya terbatas pada unit yang diteliti baik secara keseluruhan maupun segmen tertentu yang memiliki ciri khas dan keunikan. Selaras dengan Arikunto (2009, hlm. 238) menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain. Berdasarkan berbagai pandangan ahli di atas, peneliti memilih penggunaan metode studi kasus dikarenakan beberapa alasan.

Pertama, penelitian ini berupaya mengkaji dan mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan pada aktivis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karenanya, penelitian ini hanya terbatas pada unit tertentu. *Kedua*, penelitian ini berfokus untuk meneliti secara mendalam mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *Ketiga*, penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan data-data kendala dan upaya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. Itulah beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini.

Desain penelitian merupakan sebuah proses dalam merencanakan atau rencana aksi penelitian (action plan) dimana hal ini adalah rangkaian kegiatan seseorang dalam melakukan penelitian dengan runtutan tertentu yang di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan jawaban yang harus di temukan, bisa di katakan bahwa metode penelitian ini merupakan blue print (cetak biru penelitian, dimana dalam hal ini mencakup empat hal yang harus di perhatikan diantaranya: adanya pertanyaan yang hendak di jawab, penyajian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, pengumpulan data dan cara pengumpulannya, cara dan tahapan analisisnya (Mudjia Rahardjo, 2017). Adapun desain penelitian ini diantaranya

Pertama adanya pertanyaan yang hendak di jawab, berbicara pertanyaan maka tidak terlepas dari pertanyaan-pertanyaan masalah lebih jelasnya adalah rumusan masalah yang hendak dijawab adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis (critical thinking) mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, dengan indikator faktor internal yang terdiri dari rasa ingin tahu dan juga kesadaran, kemudian faktor eksternal yang terdiri dari motivasi dan kepentingan. Selanjutnya tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media social instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan dengan indikator tingkat kemampuan rendah, menengah dan tinggi yang terakhir adalah kendala dan upaya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan.

Kedua penyajian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, di dalam penyajian data peneliti menginterpretasikan hasil data dalam bentuk deskriptif, kalimat maupun tabel dari kajian unit atau subjek dan lokasi penelitian dalam hal ini aktivis mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

Ketiga pengumpulan data dan cara pengumpulannya, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, studi literatur dan

dokumentasi. Dan yang paling penting di dalam pengumpulan data metode kualitatif studi kasus yaitu menggunakan skema triangulasi data, Triangulasi menurut Denzim (1970), adalah metode dalam penelitian kualitatif untuk menggabungkan metode triangulasi (triangulation method), sumber data (triangulation data) maupun perspetif dan teori-teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Terakhir

Keempat cara dan tahapan analisisnya (Mudjia Rahardjo, 2017, hlm 2). Pertama data reduction (mereduksi data). Komponen pertama dalam analisis data kualitatif dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Kedua Penyajian data (data display) Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Dan yang ketiga Concluding drawing (penarikan kesimpulan/verifikasi) Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan.

Fokus Penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih di

dasarkan pada tingkat kepentingan /urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini di fokuskan pada:

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa Mahasiswa merupakan kaum intelektual calon pemimpin masa depan, dengan demikian bagaimana sikap mahasiswa terhadap berbagai persoalan bangsa perlu dicermati (Riyanto,B.,&Hastuti,2017). Penelitian tentang bagaimana sikapnya terhadap berita politik yang viral di media sosial penting untuk dilakukan, apalagi dikalangan para aktivis mahasiswa yang cenderung kritis jika dibandingkan dengan mahasiswa nonaktivis. Sebagai kaum terdidik, mahasiswa seharusnya mampu memahami, menganalisis, menilai, dan mengkritisi informasi yang dibawa oleh teknologi komunikasi. Untuk itu mahasiswa harus mampu berpikir kritis sebagai metode berpikir yang dilakukan dengan cara menganalisis, menilai, dan merekonstruksi setiap subjek, konten, atau masalah dengan cermat.

Berita politik Menurut Effendy, (2000), Berita merupakan laporan tercepat tentang fakta atau opini yang mengandung hal menarik atau penting, atau keduanya bagi sejumlah besar penduduk. Berita politik merupakan salah satu berita yang disorot oleh masyarakat Indonesia, baik yang berprofesi sebagai pekerja maupun pelajar. Masyarakat selalu membicarakan politik karena politik dapat memengaruhi kelangsungan hidup masyarakat, termasuk pendidikan. Susanto, (2016). Mengungkapkan bahwa politik berpengaruh terhadap beberapa hal, antara lain, aktivitas pendidikan, terutama dalam penciptaan nilai dan harapan setiap warga negara; anggaran pendidikan; sumber daya pendidikan, seperti gaji guru dan sarana prasarana; sistem sekolah, seperti struktur sekolah dan sistem penerimaan siswa; dan mutu lulusan dalam perilaku berpolitik, budaya, dan sosial.

Media sosial instagram Berdasarkan riset dari We Are Social, perusahaan media sosial asal Inggris, bersama Hootsuite pada tahun 2019, menyebutkan rentan usia 18-24 merupakan rentan usia dengan pengguna media sosial terbanyak, data ini menunjukkan bahwa Mahasiswa merupakan kalangan dengan pengguna media sosial terbanyak dan teraktif sementara itu mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial Instagram, hal ini yang menyebabkan

instagram menjadi urutan kedua dalam media sosial yang sering dikunjungi, Instagram memiliki 56 juta pengguna di Indonesia. (Kurnia, 2018).

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan adalah seseorang atau kelompok dari sejumlah orang yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian, bisa juga di katakan semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam sebuah kegiatan. Dalam hal ini bisa berupa dukungan (tenaga, Pikiran, maupun materi) serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah di ambil demi mencapai tujuan dari penelitian itu sendiri. (Sumarto, 2003, hlm.17). yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu: aktivis mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan, berikut tabel di bawah ini

No	Nama	Organ Ekstra	Mengikuti akun-akun berita politik di instagram	Jabatan
1	Abdul Pirman Nugraha	HMI UPI	tvonenews, kompas.com, voaindonesia.com, cnninonesia.com	Ketua Umum HMI Korkom UPI 2019-2020
2	Hasan Tafsir	HMI UPI	politicaljokesid, liputan6.com, , kompas.com, voaindonesia.com	Kabid PAO HMI Korkom UPI 2019-2020
3	Ismail Sholeh	HMI UPI	@pamfletgenerasi, @generasimelekpolitik, voaindonesia.com, cnninonesia.com	Kabid Sumber DAYA Alam dan Lingkungan Hidup HMI Korkom UPI 2019-2020
4	Fajar Tampubolon	GMNI UPI	voaindonesia.com, @pinterpolitik, @asumsico, @wikiDPR, tvonenews, kompas.com	Ketua Komisaris GMNI UPI 2019-2020

5	Ali Jovi Gumilar	GMNI UPI	tvonenews, kompas.com, voaindonesia.com, cnninonesia.com, @generasimelekpolek	Sekretaris GMNI UPI 2019-2020
6	Yan Mahdi	GMNI UPI	@pinterpolitik, @pamfletgenerasi, @generasimelekpolek, politicaljokesid, liputan6.com	Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan GMNI UPI 2019-2020
7	Farhan M Fawwaz	PK HIMA PERSIS UPI	voaindonesia.com, cnninonesia.com, @pinterpolitik, @asumsico, @wikiDPR, tvonenews, kompas.com	Ketua Komisariat PK HIMA PERSIS UPI 2019- 2020
8	Fachri Fauzan	PK HIMA PERSIS UPI	@pamfletgenerasi, @generasimelekpolek, voaindonesia.com, cnninonesia.com,	Sekretaris Komisariat PK HIMA PERSIS UPI 2019- 2020
9	Reja Marjana	PK HIMA PERSIS UPI	@asumsico, @wikiDPR, tvonenews, politicaljokesid, @asumsico, tvonenews, voaindonesia.com, @generasimelekpolek, voaindonesia.com, cnninonesia.com,	BIDGAR KAIL PK HIMA PERSIS UPI 2019-2020
10	M Luqman ASH. Shiddiq	PK KAMMI UPI	@asumsico, @wikiDPR, tvonenews,	Ketua PK KAMMI UPI 2019-2020
11	Immawati Lilis	IMM UPI	@pamfletgenerasi kompas.com, @generasimelekpolek, @pinterpolitik, @asumsico,	Kader IMM 2019-2020
12	Immawan	IMM UPI	@wikiDPR, tvonenews, kompas.com	Kader IMM 2019-2020

Asep Anggi Dikarsa, 2021

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM MENANGGAPI BERITA POLITIK PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS TERHADAP AKTIVIS MAHASISWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sahrudin Barok			
13	Mochamad Barok	PMII UPI	@ <i>generasimelektipolitik</i> , @ <i>pinterpolitik</i> , @ <i>asumsico</i> ,@ <i>wikiDPR</i> , tvonenews, kompas.com	Ketua Komisariat PMII2019-2020
14	Ajeng Lisfani	PMII UPI	<i>politicaljokesid</i> , <i>liputan6.com</i> voaindonesia.com, cnnindonesia.com, @ <i>pinterpolitik</i> ,@ <i>asumsico</i> , @ <i>wikiDPR</i> , tvonenews, kompas.com	Sekretaris PMII 2019- 2020
15	Dadan Rizwa Fauzi	PMII UPI	@ <i>generasimelektipolitik</i> , voaindonesia.com, cnnindonesia.com, @ <i>asumsico</i> ,@ <i>wikiDPR</i> , tvonenews,	Kader PMII UPI

Tabel 3.1. daftar narasumber penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perlu diperhatikan subjek yang akan menjadi objek penelitian, yang mana dalam penelitian kualitatif ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm.32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel data berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi, sering sampel di pilih secara purposive betalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut snowball sampling yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Hal senada diungkapkan oleh Moleong, (2000). Yang menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (purpose sampling). Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan

langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin di peroleh. Subjek penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong, (2000). Bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 2002). Unsur, tempat atau lokasi dimana tempat berlangsungnya penelitian. Sehubungan dengan lokasi penelitian berkaitan dengan judul penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan (studi kasus terhadap aktivis mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia) maka lokasi penelitian terletak di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada manusia atau orang yang melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti itu sendiri yang merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Bahkan beberapa ahli menyebut bahwa yang menjadi instrumen kunci atau instrumen utama (key instrument) dalam penelitian kualitatif ialah manusia atau peneliti itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Satori & Komariah (2014). Bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai key instrument. Peneliti membuat pedoman instrumen dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006). Bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi (terlampir). Peneliti juga membuat kisi-kisi yang menggambarkan instrumen penelitian secara keseluruhan. Di samping itu, peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang dapat mempermudah proses pengumpulan data berdasarkan pedoman instrumen

Penelitian yang telah dibuat, di antaranya yaitu: 1) Buku catatan (notebook), yang digunakan peneliti untuk mencatat berbagai hal-hal penting dalam proses wawancara, dokumentasi maupun observasi di lapangan. 2) Alat perekam suara (recorder), yang digunakan peneliti untuk merekam berbagai hal dalam proses wawancara dengan berbagai narasumber atau partisipan penelitian. Selain itu hasil rekaman ini pun dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. 3) Kamera handphone, digunakan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian dalam bentuk foto maupun video dalam proses pengumpulan data di lapangan. Itulah berbagai instrumen penelitian serta alat bantu penelitian yang digunakan dalam mempermudah dan menunjang peneliti guna mengumpulkan data penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid dan akurat sesuai dengan bukti-bukti yang didapat.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan proses awal sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Pada tahap persiapan peneliti menyusun proposal penelitian yang di dalamnya memuat kajian masalah penelitian, kajian pustaka, metode penelitian. Proposal ini berguna sebagai dasar acuan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Proposal ini tentunya telah diujikan dengan penguji serta pembimbing dalam ujian proposal penelitian. Proposal ini akan menjadi syarat administratif dalam penelitian, sehingga memerlukan persetujuan

dari dosen pembimbing serta dosen penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian di antaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Setelah proposal dan instrumen penelitian sudah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya ialah membuat surat izin penelitian. Adapun tahapan perizinan penelitian, yaitu:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian diposisi kepada pihak administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 2) Surat permohonan penelitian tersebut kemudian disetujui dan ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 3) Surat permohonan penelitian yang telah disetujui dan ditanda tangani dengan dilengkapi proposal tesis, diserahkan kepada ketua organ ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia.
- 4) Setelah mendapatkan surat rekomendasi/disposisi dari ketua organ ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menyerahkan surat rekomendasi/disposisi tersebut kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan izin memulai penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai partisipan atau informan penelitian yang meliputi mahasiswa dan mahasiswi yang tergabung dalam organ ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak lima belas orang. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara secara tidak langsung. Observasi yang dilakukan pun dengan mengamati perilaku aktivis mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram kaitanya dengan konten berita politik.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Di samping itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka guna melengkapi berbagai

teori dan konsep dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai pisau analisis terhadap hasil penelitian.

3.5.3. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara dari berbagai informan yang direkam melalui recorder ke dalam transkrip (terlampir), serta melakukan transkrip observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bab temuan dan pembahasan. Penulisan hasil penelitian dilakukan secara triangulasi baik triangulasi teknik maupun triangulasi partisipan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dan konsep yang terdapat dalam kajian pustaka, sehingga membentuk narasi yang utuh dan tajam. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, merumuskan implikasi dan rekomendasinya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kajian penelitian. Dengan demikian, pada tahap pasca penelitian ini, telah terbentuk laporan penelitian berupa tesis secara utuh yang menggambarkan keseluruhan penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif ialah memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan yang terlibat secara langsung dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. Data penelitian juga dilengkapi dengan perolehan data dari observasi yang dilakukan terhadap kebiasaan aktivitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram pun dilakukan, sehingga dapat melengkapi data-

data yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bukanlah upaya untuk menggali informasi secara subjektif. Begitu pun dengan observasi yang dilakukan berlangsung secara natural tanpa intervensi terhadap unit penelitian. Untuk itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Studi literatur/kajian

Studi literatur/kajian kepustakaan Yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, jurnal-jurnal majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (kartono, 1996). Dalam hal ini literatur/kajian kepustakaan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu tentang kemampuan kritis mahasiswa, media sosial dan juga berita politik. Seta perspektif pendidikan kewarganegaraan

3.6.2 Observasi

Observasi yaitu tinjauan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata tentang masalah yang sedang di teliti atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Arikunto, (1996). Bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan atau tanpa instrument pengamatan”.Sejalan dengan itu Sudjana dan Ibrahim, (2001). Mengatakan bahwa observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang didapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Adapun mengenai cara yang bisa dilakukan dalam mengobservasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto

(2006:157). Yaitu: observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: (a) observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. (b) observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti kemudian Observasi dilakukan sebelum atau selama penelitian dilakukan yaitu peneliti meninjau secara langsung kondisi aktivis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh Meoleong, (1998) yaitu ” dokumen sebagai sumber data untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta atau karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu. Pentingnya dokumen dalam penelitian kualitatif didasarkan pada beberapa alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (1981:235) yang mengatakan bahwa:

- (a) dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong; (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (c) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (d) record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan; (e) keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen lainnya yang di pegang oleh organ ekstra HMI,PMII,HIMAPERSIS,KAMMI,GMNI dan IMM. Untuk menunjang data penelitian tentang berpikir kritis, media sosial serta berita politik sebagai suatu permasalahan sosial di abad 21 ini.

3.6.4 Wawancara

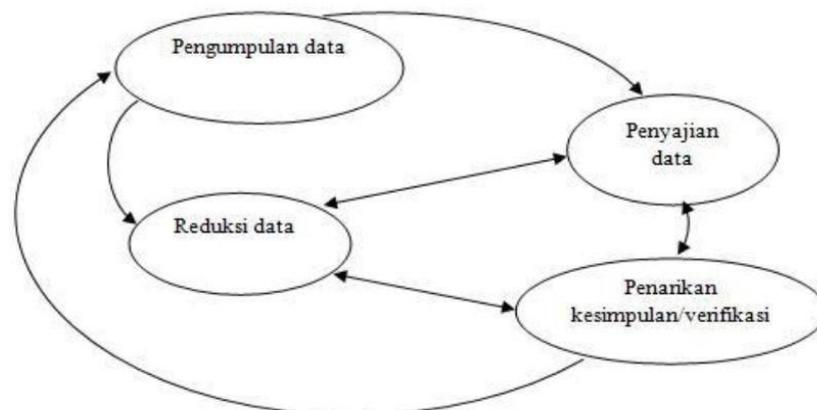
Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap respon dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, (2005). Bahwa wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nasution (1996:73) bahwa :

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Perlengkapan yang seharusnya tersedia ketika melakukan wawancara adalah : (a)kamera, berfungsi untuk memotret ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak audien dan pengambilan gambar di lingkungan sekitar tempat penelitian tersebut; (b) buku catatan, digunakan untuk mencatat hasil percakapan dengan responden; (c) alat perekam, yang digunakan untuk merekam suara orang yang diwawancarainya.

Sementara menurut Lincoln dan Guba (1985). Maksud dari wawancara adalah untuk megkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dan pandangan secara utuh terkait dengan hal-hal esensial yang di perlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yaitu aktivis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak lima belas mahasiswa perwakilan dari setiap organ ekstra, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara konprehensif terkait kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi untuk memahami kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial Instagram. Pengumpulan data dikumpulkan dengan berbagai teknik dalam tradisi penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data merupakan tahap dimana data yang telah didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data kemudian dianalisis dan diolah sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian. Aspek penting yang menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti dalam tahap analisis data ialah keseimbangan antara deskripsi, analisis serta interpretasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan model analisis data dari Miles & Huberman (1992) yang meliputi tiga proses yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

3.7.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan memilih dan memilah data yang dipandang penting oleh peneliti. Reduksi data dilakukan

untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, data yang diperoleh melalui observasi terhadap objek dan subjek penelitian, serta data hasil kajian terhadap dokumen-dokumen terkait fokus kajian. Data-data tersebut kemudian dirangkum sedemikian rupa serta dipisahkan dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikaji, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih bermakna.

3.7.2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, data-data tersebut tentunya masih belum memberikan gambaran secara menyeluruh. Untuk itu, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menyajikan data secara sistematis, terorganisir, dan tersusun sedemikian rupa sehingga dapat mudah dipahami dalam penyajiannya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif atau teks yang bersifat naratif dari hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk flowchart, tabel atau bagan yang dituangkan dalam hasil temuan dan pembahasan penelitian.

3.7.3. Pengambilan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data pada penelitian ini ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan agar menghasilkan data-data yang bermakna serta secara tegas dan jelas menjawab permasalahan penelitian yang diteliti. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

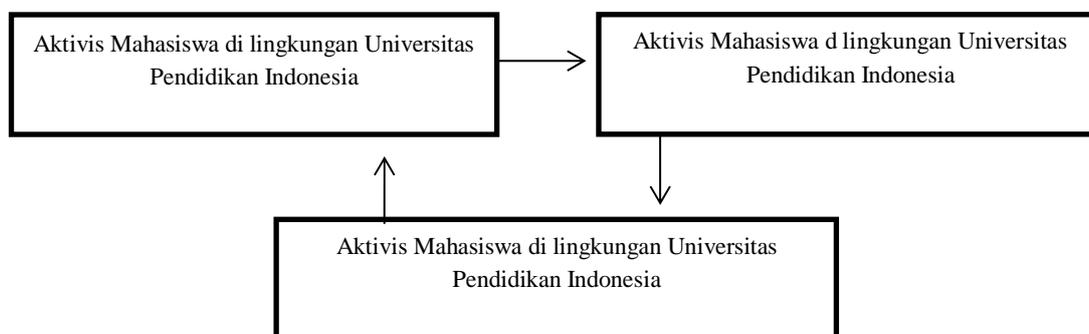
3.8. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Keempat teknik pengujian keabsahan data tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

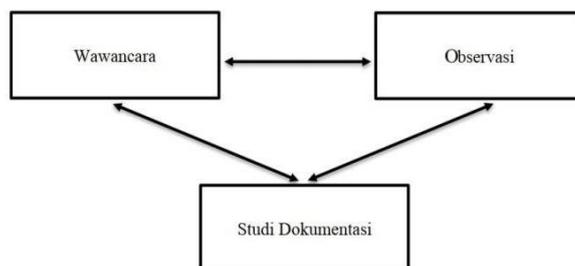
3.8.1 Pengujian *Credibility*

Teknik uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Pertama, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali data yang didapatkan dari partisipan penelitian. Adapun sumber partisipan dalam penelitian ini di antaranya yaitu mahasiswa aktivis Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun peneliti membuat triangulasi sumber sebagaimana dalam gambar 3.2

gambar triangulasi sumber sebagaimana dalam gambar 3.2 hasil olahan peneliti 2021



Data yang diperoleh dari beberapa partisipan tersebut kemudian dideskripsikan, serta dikategorisasi berdasarkan data yang sama, data yang berbeda serta data yang spesifik. Setelah itu data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian dari data yang diperoleh. Kedua, uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari partisipan yang sama dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk itu, data yang diperoleh melalui observasi, maka dicek dengan teknik lainnya yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara maupun dokumentasi. Adapun peneliti membuat triangulasi teknik sebagaimana dalam gambar 3.3



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Ketiga, uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi dilakukan dengan didukung oleh berbagai bukti seperti foto, video, dokumen maupun rekaman wawancara. Berbagai bukti tersebut berguna sebagai bahan referensi yang dapat meningkatkan kredibilitas data yang peroleh. Oleh karena itu, buku catatan, alat perekam, maupun kamera sebagai alat bantu dalam instrumen penelitian sangat berguna untuk menjadi bukti pelengkap penelitian.

3.8.2. Pengujian *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan nilai guna dari suatu hasil penelitian terhadap masyarakat. Untuk itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian tesis ini secara komprehensif, jelas, dan sistematis agar dapat dipercaya dan dipahami oleh masyarakat luas, sehingga dapat diterapkan dalam suatu konteks sosial.

3.8.3. Pengujian *Dependability*

Peneliti didampingi pembimbing sebagai auditor melakukan pengecekan dan mengaudit kembali keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam uji dependabilitas ini. Uji dependabilitas merupakan upaya untuk mengecek berbagai tahapan proses penelitian yang dilakukan. Proses audit sendiri dilakukan dari tahap awal penelitian yakni menentukan permasalahan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data sampai pada pembuatan temuan dan kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian, upaya uji dependabilitas ini dapat memberikan

kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya.

3.8.4. Pengujian *Confirmability*

Peneliti melakukan uji konfirmabilitas ini secara beriringan dengan proses uji dependabilitas. Hal ini dikarenakan uji konfirmabilitas memiliki persamaan dengan uji dependabilitas yakni melakukan pengecekan proses penelitian yang dilakukan yang menghasilkan data penelitian. Keabsahan suatu data penelitian dapat diperoleh apabila data tersebut didapat melalui proses penelitian di lapangan. Dengan demikian, uji konfirmabilitas ini penting agar tidak menimbulkan keraguan bahwa data yang dihasilkan tidak melalui proses yang ada.

3.9. Isu Etik

Pada bagian ini peneliti harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negatif kepada informan maupun tempat penelitian dilaksanakan baik secara fisik maupun non fisik. Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumentasi dalam penelitian, beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahasiaan, persetujuan tempat penelitian, harus kooperatif dan profesional terhadap lokasi penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut, membangun mutualitas kerjasama dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak buruk pada lembaga penelitian tersebut. (Creswell,2010).

Pada penelitian ini langkah pertama yang dilakukan yaitu terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada informan mengenai kerahasiaan identitas, kemudian akan senantiasa membangun keakraban pada informasi sehingga tidak akan muncul rasa keterpaksaan terhadap informan, selalu membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian sehingga tidak memunculkan gangguan terhadap jalannya aktivitas yang berlangsung saat pelaksanaan penelitian. Dengan demikian data dan

informasi yang dibutuhkan dapat di peroleh secara maksimal dan bertanggung jawab.

3.10. Penelitian Terdahulu

Yakob Gldlif Malatuny, (2017). Melakukan penelitian dengan judul Pembeentukan Civic Skill Melalui Literasi Media Massa (Studi Kasus Berita Bohong di Media Massa Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pattimura). Dalam penelitiannya menjelaskan diantaranya:

Bahwa literasi media massa penting bagi mahasiswa PPKn untuk mencegah jebakan kabar bohong yang kadang terselip dibalik pemberitaan di media massa, lebih dari itu mahasiswa PPKn yang memiliki pengetahuan tentang literasi media massa dapat menangkal katastrofe media, dan sebagai alat kontrol terhadap beragam pesan media massa.

Proses pembedaan civic skill mahasiswa PPKn melalui literasi media massa di dasarkan atas dua proses utama. Pertama, proses pembentukan keterampilan intelektual yang ditunjukkan dengan cara mereka mampu membedakan berita benar dan bohong di media, mengklarifikasi, dan merespon suatu berita. Kedua, keterampilan berpartisipasi yang ditunjukkan melauai cara mereka berkomunikasi dengan media massa untuk memastikan kebenaran berita. Dan menjelaskan berita yang benar di media massa kepada orang lain yang belum memahami secara komprehensif. Tidak kalah penting, proses pembelajaran PPKn berbasis literasi media dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analisis terhadap berita di media massa. Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik benang merah dengan penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian ini menggali dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat kasus berita bohong di media massa sebagai cara untuk mengembangkan literasi supaya mahasiswa memliki keterampilan kewarganegaraan sangat relevan dengan penelitian sekarang yang akan di kembangkan menjadi rujukan dari penelitian sebelumnya.

Riset tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berita politik pada media sosial instagram perspektif pendidikan kewarganegaraan memiliki hubungan erat dengan riset yang dilakukan oleh Malatuny, (2017). Mengenai pembentukan civic skill melalui literasi media (Studi Kasus Berita Bohong di Media Massa Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pattimura). Kaitanya terdapat pada proses pengembangan kasus yang di teliti. Terutama dalam hal media sosia, perspektif pendidikan kewarganegaraan serta kemampuan berpikir mahasiswa dalam menanggapi berita politik dikembangkan secara aktual dalam penelitian ini.